

BAB V

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Perempuan dalam banyak hal dianggap sebagai pemanis, juga di dalam dunia hiburan. Kehadiran sang pemanis cerita ini umum terlihat dalam film-film Indonesia sejak orde lama hingga orde baru bahkan hingga saat ini. Dari sejarah panjangnya, perempuan memang ditakdirkan sebagai pemanis dalam sebuah film. Perempuan seringkali digambarkan secara stereotip sebagai pihak yang lemah, pihak yang diatur dan dikendalikan oleh laki-laki. Biasanya pengungkapan masalah perempuan dengan menggunakan perspektif gender sering mengalami polemik pro dan kontra tidak hanya oleh laki-laki tapi bahkan perempuan itu sendiri. Sementara itu, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan “menghadirkan kembali” realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya.

Seperti dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* sutradara Kuntz Agus ingin memberikan sudut pandang berbeda tentang poligami terungkap pada wawancaranya dengan Muvila.com setelah pemutaran perdana film "Karena kalau di novelnya, porsi antara Arini dan Meirose sama, sementara Pras sangat kecil, bahkan tidak diberi ruang untuk bicara. Nah, kita memberi ruang bicara untuk Pras. Bahwa ada kebingungan, ada ketidakmampuan ketika ia jadi seorang yang sangat spontan, sangat terbawa emosi, sangat ingin berbuat baik, pada akhirnya menjerumuskan dia pada ujian. Apakah dia bisa berbuat adil, seperti itu. Pada

akhirnya kita memberi porsi kepada Pras untuk bicara, yang tidak terdapat di novelnya".¹ Film ini memotret wajah poligami dari berbagai sisi, baik dari sisi suami, istri pertama maupun sisi istri kedua.

Perfilman Indonesia mulai meninggalkan zona nyaman untuk berani menampilkan sebuah cerita berdasarkan sudut pandang perempuan. Perempuan sebagai tokoh utama yang memiliki kekuatan untuk hal-hal yang selama ini masih dianggap tabu untuk dibahas di masyarakat umum. Film *Surga Yang Tak Dirindukan* merupakan film bergenre drama yang mengangkat tema tentang permasalahan dalam keluarga.

Dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* Bella berperan sebagai Arini, istri pertama sekaligus ibu dari Nadia. Arini adalah sosok perempuan yang baik dan sangat menyayangi suami dan anaknya. Dia sangat menyukai dunia dongeng yang membawanya memiliki sebuah taman bacaan untuk anak-anak. Dalam urusan rumah tangga Arini sangat percaya dengan Pras bahwa ia tidak akan melakukan poligami dan akan mewujudkan “dongeng madani” nya.

Tokoh perempuan lainnya adalah Meirose yang diperankan oleh Raline Shah. Meirose adalah anak yang tumbuh dari keluarga *broken home*, ia ditinggalkan ayahnya ketika berusia 12 tahun dan tak lama kemudian ibunya meninggal karena bunuh diri. Ketika dewasa Meirose terjebak dalam pergaulan bebas. Meirose ditinggalkan kekasihnya ketika sedang mengandung yang

¹ <http://www.muvara.com/film/artikel/perbedaan-siginiikan-film-dan-novel-surga-yang-tak-dirindukan-1507092.html> diakses pada 1 Mei 2017 pukul 18.37 WIB

membuatnya merasa depresi sehingga memutuskan untuk bunuh diri. Namun Meirose bertemu dengan Pras dan berjanji akan menikahinya.

Dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* Hj. Ray berperan sebagai Sulastri atau Ibunda Arini. Ibu Arini adalah perempuan yang sangat baik. Ia selalu mengajarkan nilai-nilai agaman kepada anaknya, apapun yang dihadapi dalam hidup Sulastri berpedoman kepada Agama untuk menyelesaikannya

Dalam film ini ketiga tokoh utama perempuan, yakni Arini, Meirose dan Ibunda Arini diceritakan memiliki permasalahan rumah tangga yang sama. Mereka bertiga dihadapkan dengan pernikahan kedua yang dilakukan oleh sang suami.

Dengan instrument semiotik Roland Barthes yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan tatanan penandaannya, antara lain denotasi (*first order*) dan konotasi (*second order*) dalam membedah *teks* pada film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Sehingga dapat dipahami disini akan dilakukan penguraian mengenai representasi perempuan muslim dalam teks film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Adapun yang ingin diungkapkan penulis dalam penelitian ini adalah representasi perempuan muslim dalam menghadapi permasalahan rumah tangga.

A. Analisis Poster Film Surga Yang Tak Dirindukan (Tokoh perempuan)



Dilihat dari latar belakang poster maka mengandung kode semantik, latar belakang yang dikelilingi warna gelap mengartikan sebuah masalah yang dihadapi oleh tokoh film yang berada di poster tersebut. Warna putih yang terdapat di tengah poster mengisyaratkan akhir bahagia bagi tokoh yang ada. Selain itu pose yang digunakan nampak sedikit berbeda, Arini dan Pras menghadap ke arah yang sama, sedangkan Meirose menghadap ke arah yang berlawanan. Arini terlihat mengenakan pakaian tertutup disertai hijab yang menutupi kepalanya, menunjukkan bahwa Arini adalah seorang perempuan muslim. Tangan Arini yang terletak di dada merupakan tanda keikhlasan dan kesabaran Arini atas semua masalah yang ia hadapi. Hal ini diperkuat dengan senyum yang tersemat pada wajah Arini. Meirose yang berpakaian serba hitam, berwajah sendu, dan menghadap berlawanan arah menjelaskan ia

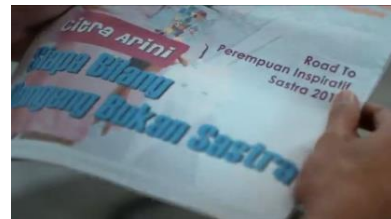
sebagai orang yang tersisihkan karena dirinya sebagai orang ketiga dalam rumah tangga Arini dan Pras.

B. Penggambaran Tokoh Perempuan dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan*

1. Tokoh Arini



Gambar 5.1



Gambar 5.2



Gambar 5.3



Gambar 5.4

Arini : Malam ini adalah malam yang paling bahagia dalam hidup saya, kebahagiaan saya pada malam ini nyaris sempurna. Yang pertama, saya bahagia sekali karena karya kedua saya telah lahir dan yang kedua saya senang sekali akhirnya saya kembali untuk mengenal arti sabar dan ikhlas. Manusia mempunyai kehendak tapi tidak ada kehendak manusia yang mampu mengalahkan kehendak Allah SWT.

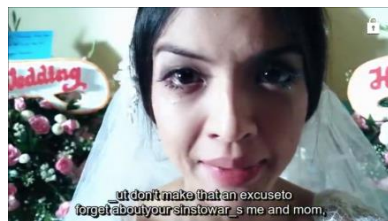
Secara denotasi, pada gambar 5.1 dan 5.2 terlihat Arini menjadi model dalam *cover* sebuah majalah. Pada gambar 5.3 dan 5.4 terlihat

Arini sedang berbicara di depan umum perihal karya keduanya yang telah terbit yaitu buku berjudul Istana Bintang.

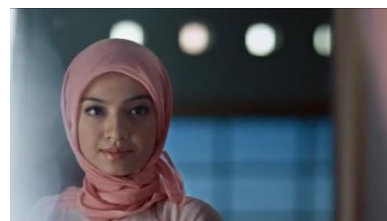
Secara konotasi, kesuksesan yang diraih oleh Arini merupakan hasil kerja kerasnya untuk menyebarkan semangat dongeng madani kepada anak-anak. Pencapaian Arini adalah wujud dari kemandirian seorang perempuan muslim. Terlebih Arini mampu menerbitkan buku karyanya sendiri.

Secara mitos, seorang perempuan muslim hendaknya menjadi pribadi yang mandiri. Tidak bergantung pada orang lain, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, berani mengambil resiko, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

2. Tokoh.Meirose



Gambar 5.5



Gambar 5.6

“This is the last thing I’m going to say to you, Dad, yes! Kamu pah. Aku tahu papa lumpuh tapi jangan pake itu jadi alasan untuk lupa sama dosa-dosa papa ke aku dan mama. Aku ngga percaya papa ninggalin aku di ulang tahun aku yang ke 12, aku nunggu seharian pah, seharian, dan papa ngga datang-datang. Bayangin sedihnya aku, apalagi pas lihat mama. Sejak papa pergi, silih berganti laki-laki datang ke kamarnya, sangat menjijikkan. Kamarnya mesum, kotor, dan aku sendiri, harus melalui itu semua sendiri pah. Dan papa ngga ada waktu mama meninggal, papa ngga ada disitu. Aku ngga punya pegangan. Aku dijanjiin nikah terus ditinggalin. Aku ngga tahu harus gimana lagi pah. Aku ngga tahu harus kemana. Sekarang aku hamil. Tolong pah, aku butuh

papa tapi kenapa papa ngga ada. Aku harus pergi. Selamat tinggal.”

Secara denotasi, gambar 5.5 memperlihatkan Meirose dalam pesan video sebelum dirinya mencoba untuk bunuh diri. Gambar 5.6 memperlihatkan Meirose mengenakan hijab.

Secara konotasi, potongan adegan pada gambar 5.5 terlihat belakang Meirose terdapat berbagai macam dekorasi pernikahan, peralatan *make up*, dan ucapan selamat menikah yang berantakan. Tak hanya itu, pakaian pengantin dan tata rias yang menempel pada wajah Meirose terlihat luntur akibat air mata Meirose. Dalam isi pesannya ia ditinggalkan oleh kekasihnya pada hari pernikahan. Semua itu menjelaskan pergaulan bebas yang dijalani Meirose selama ini dengan kehamilannya di luar nikah, dan juga kurangnya pemahaman agama karena percobaan bunuh diri yang hendak dilakukan.

Pada potongan gambar 5.6 Meirose menggunakan hijab berwarna pink. Pink adalah kombinasi dari warna merah dan putih, putih adalah lambang kesempurnaan dan kesucian yang menjadi simbol hijrah Meirose sebagai perempuan muslim. Sementara warna merah yang penuh energi melengkapi kesempurnaan. Pink menggabungkan kedua energi ini dalam nuansa keindahan yang melambangkan cinta, romantisme dan eksentrik. Warna pink sering dipersepsi *warna wanita* atau feminim. Warna pink dapat

memancarkan kecantikan dan keanggunan dari seorang perempuan muslim.

Secara mitos, awalnya Meirose digambarkan sebagai perempuan yang kurang baik, karena hamil di luar nikah dan percobaan bunuh dirinya. Perempuan yang lemah dan tidak paham tentang agama. Namun setelah pernikahannya dengan Pras, Meirose mulai belajar tentang Islam dan berubah menjadi perempuan muslim lengkap dengan hijabnya.

3. Tokoh Ibunda Arin



Gambar 5.7



Gambar 5.8

Dialog Gambar 5.7

Ibunda : *Rin, bapak itu orangnya baik, dan ibu tahu apa alasan bapak.*

Arini : *Apa menolong orang itu harus dengan cara menikahinya? Apa nggak ada jalan lain bu, nggak ada cara lain?*

Ibunda : *Bapak sudah berlaku adil.*

Arini : *Selama lima belas tahun menutupi istri keduanya bu, dan melukai hati anaknya dan ibu bilang itu adil? Adil macam apa sih bu! Kayak gini mana bisa disebut adil!*

Dialog Gambar 5.8

Arini : *Bu, apa rasanya bu, waktu ibu tahu bapak nikah lagi?*

Ibunda : Sakit, marah, kecewa, persis seperti kamu,

Arini : Apa yang membuat ibu bertahan ?

Ibunda : Karena kamu,

Arini : Ibu menyiksa diri ibu sendiri

Ibunda : Ibu tidak tahu apa yang akan terjadi jika ibu mengambil keputusan yang sebaliknya. Selama kamu sehat, selama kamu tidak kurang suatu apapun, segalanya yang sulit terasa lebih ringan, ibu sudah memilih mengikhlasakan dan memaafkan. Bu tidak ingin kamu tumbuh di dalam kebencian ibu sama bapak. Kamu punya pilihan sendiri Rini, tapi apapun yang menjadi pilihanmu, sebaiknya kamu tabbayun lebih dulu dengan Pras, Ya?

Secara denotasi, kedua gambar tersebut memperlihatkan Ibunda Arini dan Arini sedang melakukan pembicaraan.

Secara konotasi, dalam percakapan tersebut, terdapat rasa khawatir seorang ibu kepada anaknya yang sedang memiliki masalah. Beliau selalu memegang teguh ajaran agama Islam dengan selalu memberi nasihat kepada Arini untuk tetap berpegang pada Agama dalam setiap masalah yang datang. Kesabaran dan keikhlasan menjadi kata yang terlontar dalam nasihat Ibunda Arini kepada Arini. Nasihat ini mengandung makna Arini harus kembali kepada agama untuk menghadapi permasalahannya dengan Pras. Ibunda Arini adalah seorang perempuan keturunan jawa tergambar dari berbagai perabot, bentuk dan suasana rumah yang menjadi latar pembicaraan antara Arini dan Ibunda saat ayahnya meninggal dunia. Dengan latar belakang keturunan jawa membuat Ibunda Arini selalu bertutur kata

dengan lembut dan pembawaan diri yang tenang dalam menghadapi masalah.

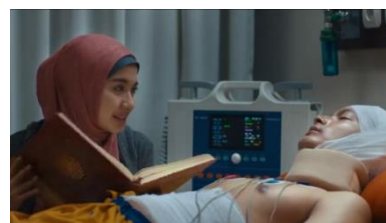
Secara mitos, orang tua kandung memiliki peran utama menjadi panutan bagi anak-anaknya. Sudah selayaknya orang tua harus dapat menjadi sahabat, dan guru bagi anak-anaknya, karena orang tua merupakan penentu utama bagi penanaman akhlak dan moral bagi anak. Semua itu bisa tercipta, apabila ada saling pengertian antara orang tua dan anak.

C. Representasi Perempuan Muslim dalam Menghadapai Permasalahan Rumah Tangga

1. Melakukan ibadah dengan benar



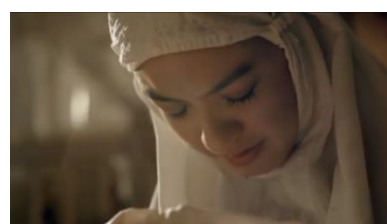
Gambar 5.9



Gambar 5.10



Gambar 5.11



Gambar 5.12

Secara denotasi, potongan adegan pada gambar 5.9 dan 5.10 memperlihatkan tokoh utama perempuan dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*, yakni Arini sedang melaksanakan shalat dan membacakan ayat

suci Al-Qur'an di rumah sakit ketika Pras mengalami musibah. Sedangkan pada gambar 5.11 dan 5.12 diperlihatkan Meirose sedang mengambil air wudlu yang kemudian mendirikan shalat.

Adapun makna konotasinya, gambar 5.9 dan 5.10 kembali memperlihatkan sosok perempuan muslim pada diri Arini. Tak hanya itu menggunakan kitab suci Al-Qur'an yang dipegang dan dibacakan oleh Arini di rumah sakit ketika menunggu Pras yang sedang terbaring semakin menonjolkan sisi muslimah yang ada pada diri Arini. Al-Quran menjadi simbol agama yang dipegang teguh oleh Arini.

Meirose yang pada awalnya digambarkan sebagai perempuan kurang baik karena kehamilannya di luar nikah mampu menampilkan sosok perempuan muslim pada adegan ini. Terlebih Meirose belum lama mengenal tentang Islam. Meirose baru mengenal Islam setelah pernikahannya dengan Pras. Kekhusyukan do'a yang ia panjatkan tergambar dengan air mata yang jatuh pada saat ia berdo'a.

Secara mitos, kebanyakan manusia menjadi lupa diri dan kirir saat menghadapi kebahagiaan. Namun mereka begitu mudah berkeluh kesah dan putus asa saat mengalami kesulitan dan kesedihan. Kecuali orang-orang yang rajin dan istiqamah dalam shalatnya. Kesedihannya akan segera berkurang dan bahkan hilang ketika ia menenggelamkan diri dalam shalat. Shalat yang dikerjakannya itu menjadi pelipur lara atas kesedihan yang dialaminya. Karena dalam shalatnya itu, ia bisa menyampaikan keluh

kesah dan mengadu segala kesedihan hatinya kepada Allah.² Islam mengajarkan kita segera mendirikan shalat dengan penuh kekhusukan saat kesedihan menghinggapi hati kita. Karena sesungguhnya shalat adalah hiburan orang beriman.

2. Seorang muslim tidak mengikuti hawa nafsu

a) Sabar



Gambar 5.13



Gambar 5.14



Gambar 5.15

Dialog Gambar 5.13

Ibunda : Sudah berapa lama Pras tidak pulang ?

Arini : Ibu tahu darimana?

Ibunda : "Ibu tahu kekecewaanmu, tapi tidak ada masalah yang tidak bisa terselesaikan. Agama mengajarkan kepada kita untuk menghadapinya dengan sabar dan ikhlas.

Arini : Apa perempuan dilahirkan hanya untuk membiarkan hatinya disakiti bu? Rini tidak sekuat ibu.

² Saiful Hadi El Sutha, Shalat Samudra Hikmah, *ebook*, hal. 33-34

Ibunda : Ibu juga tidak menginginkan kamu jadi seperti ibu. Tapi 'ada satu hal yang harus kamu pikirkan, masa depan Nadia.

Arini : Banyak kisah anak yang sukses dari keluarga single parent.

Ibunda : Astagfirullahalazdim

Arini : Dongeng madani yang Arini bangun bersama mas Pras sudah hancur.

Ibunda : Ibu tahu itu, tapi dongeng itu belum berakhir.

Dialog Gambar 5.14

Arini : Yaudah sekarang Nadia duduk dulu, makan yang banyak, nanti selesai makan bunda siapin kamar buat tante Mei.

Nadia : yeeeeee

Secara denotasi, percakapan dalam potongan adegan gambar 5.13 tersebut menceritakan Ibunda Arini merasa khawatir terhadap permasalahan yang dihadapi anaknya. Ibunda Arini menanyakan keadaan rumah tangga Arini dengan Pras. Pada potongan gambar 5.14 menceritakan keluarga Pras sedang makan malam bersama. Di sela-sela makan malam Nadia putri Pras dan Arini meminta Akbar dan Meirose untuk menginap di rumahnya. Sedangkan dalam potongan gambar 5.15 terlihat Meirose sedang dalam percakapan dengan Arini tentang masalah rumah tangga yang mereka alami.

Secara konotasi, film *Surga Yang Tak Dirindukan kembali* menekankan sosok perempuan muslim yang ada pada diri Ibunda Arini. Ibunda Arini memberikan perhatian kepada anaknya dengan menanyakan permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh anaknya.

Ibunda Arini tak lupa memberikan nasihat agar Arini menggunakan Agama sebagai pedoman untuk memecahkan masalah yang ada. Kesabaran dan keikhlasan menjadi kata yang terlontar dalam nasihat Ibunda Arini kepada Arini. Nasihat ini mengandung makna Arini harus kembali kepada agama untuk menghadapi permasalahannya dengan Pras.

Sikap sabar dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan” juga ditunjukkan oleh Meirose pada gambar ketika ia menghadapi Arini yang sedang marah setelah mengetahui pernikahannya dengan Pras. Meirose hanya mencoba menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi tanpa melakukan pembelaan terhadap dirinya sendiri dan diam mendengarkan apa saja yang dikatakan oleh Arini. Wajah yang sendu, kepala tertunduk dan suara rendah yang digunakan Meirose adalah bentuk dari sikap menerima keadaan yang terjadi dan rasa bersalahnya kepada Arini.

Pada gambar ketiga memperlihatkan Arini yang sabar, terlihat dari ekspresi senyum yang ada di wajah Arini ketika anaknya Nadia meminta agar Meirose dan Akbar menginap di rumahnya. Kemudian dilanjutkan dengan perilaku Arini yang mempersiapkan kamar untuk Meirose dan Akbar bermalam

Secara mitos, sabar dapat diartikan menenangkan seseorang ketika mendapat cobaan. Sabar bukan berarti berhenti dan terdiam atau menyerah bahkan pasrah terhadap apapun ketika mendapat

cobaan namun sabar seharusnya bersikap tegar dan kuat dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT, dengan cara berusaha mengatasi cobaan, dan mencari solusi penyelesaiannya. Menghadapi semua ujian harus dengan kesabaran dan hukum bersabar dalam menghadapi) ujian bukan suatu keharusan atau sunnat tetapi sesuatu yang wajib dikerjakan oleh seluruh muslim. Sabar bersama Allah dalam hidupnya, selalu bersama dan sejalan dengan agama yang dikehendaki Allah dan hukum-hukum agamanya-Nya. Menyabarkan dirinya untuk selalu bersamanya, berjalan bersamanya, berhenti bersamanya, menghadap kemana arah agama itu menghadap dan turun bersamanya.

b) Cemburu



Gambar 5.16



Gambar 5.17



Gambar 5.18

Dialog Gambar 5.16

Pras : *Hati-hati ya.*

Arini : *Kamu tu yang hati-hati.*

Pras : *Kamu kenapa ?*

Arini : *Aku khawatir sama sahabat-sahabatku mas, Lia lagi ada masalah sama suaminya, trus Shita yaa ndak tau lah.. aku khawatir kalo ...*

Pras : *sssstttt. Jangan suuzhon. Memangnyaku tipe cowok ganjenan. Aku kan Cuma ganjen sama kamu.*

Secara denotasi, pada potongan adegan gambar 5.16, Arini sedang berbicara kepada Pras depan rumahnya sebelum Pras berangkat untuk meninjau proyek jembatan di Kulon Progo. Sedangkan Arini harus berangkat ke rumah orang tuanya. Arini menyampaikan kegelisahannya tentang sahabat - sahabatnya. Potongan adegan pada gambar 5.17 dan 5.18, menggambarkan Arini mencari tahu tentang asal-usul bon yang terdapat di saku celana Pras.

Secara konotasi, kekhawatiran Arini kepada sahabat-sahabatnya sesungguhnya mejelaskan bahwa Arini merasa khawatir apabila Pras berlaku sama dengan suami dari sahabatnya. Arini sebagai seorang istri merasa curiga kepada Pras. Arini menunjukkan jiwa protektifnya yang tidak ingin kehilangan seseorang yang disayangi dan dicintainya.

Secara mitos, Banyak orang yang mengatakan bahwa cemburu adalah tanda cinta. Suami yang tidak cemburu terhadap

istrinya berarti tidak mencintainya, begitu pula sebaliknya. Cemburu adalah sejenis perasaan khawatir atau takut kehilangan pasangan hidup, akibat adanya pihak ketigadiantara mereka yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, merayu, dan menggoda. Hal tersebut merupakan tanda cinta pada keluarga dan kekhawatirannya akan datangnya sesuatu hal yang buruk pada mereka. Hendaklah perasaan cemburu ini dapat dikendalikan sedemikian rupa, sehingga tidak menimbulkan masalah yang bisa menghancurkan kehidupan rumah tangga.

c) Marah



Gambar 5.19



Gambar 5.20



Gambar 5.21

Dialog Gambar 5.19

Ibunda : *Rin, bapak itu orangnya baik, dan ibu tahu apa alasan bapak.*

Arini : *Apa menolong orang itu harus dengan cara menikahinya? Apa nggak ada jalan lain bu, nggak ada cara lain?*

Ibunda : *Bapak sudah berlaku adil.*

Arini : *Selama lima belas tahun menutupi istri keduanya bu, dan melukai hati anaknya dan ibu bilang itu adil? Adil macam apa sih bu! Kayak gini mana bisa disebut adil!*

Dialog Gambar 5.20

Arini : *sudah berapa lama kalian menikah ?*

Meirose : *Sejak Akbar lahir.*

Arini : *Apa? Jadi selama ini, kamu dan suamiku berzina!* Meirose : *Bukan seperti itu mba. Emm, Akbar bukan darah daging mas Pras. Saya bertemu mas Pras setelah . . .*

Arini : *Apapun itu, pada kenyataannya kamu telah menikah dengan suamiku.*

Meirose : *Gini ya mba, Mas Pras itu telah menghentikan usaha saya untuk bunuh diri, He save my life, than one thing what you know another and sekarang dia mengajarkan saya agama.*

Arini : *Dengan cara nikahin kamu? Iya ? Hebat kamu! HEBAT KAMU! (Menangis)*

Meirose : *Saya tahu mba akan marah, saya rela dan siap dianggap perempuan perebut suami orang.*

Arini : *Iya pasti, satu hal yang harus kamu tahu, kamu sudah berhasil menghancurkan dongeng saya hanya untuk menghidupkan dongeng kamu.*

Dialog Gambar 5.21

Arini : *Tega kamu mas!*

Pras : *Rin? Aku bisa jelasin.*

Arini : *Kamu udah janji sama aku. Kamu udah janji sama aku mas!*

Pras : *Rin denger dulu penjelasanku rin.*

Arini : *Jangan pegang aku, pergi mas. Kalian semua ga ada yang bisa dipercaya.... Astaghfirullah, apa salahku Yaa Allah..*

Pras : *Arini dengerin dulu penjelasanku. Mei hancur waktu itu, dia mau bunuh diri, dia anak yatim piatu seperti aku.*

Arini : *Bagus. Kamu lebih cocok sama dia bukan sama aku.*

Pras : *Rin dengerin aku dulu, rin, rin.*

Arini : *Cukup mas, semakin kamu jelasin ke aku, hati aku semakin sakit mas. Surga yang kita bangun sama-sama sudah kamu hancurkan. Dan aku sudah tidak merindukan surga itu lagi! Dan aku mau pergi..*

Secara denotasi, gambar 5.19 memperlihatkan Arini sedang melakukan percakapan dengan Ibundanya di salah satu ruangan yang ada di rumahnya. Mereka membicarakan perihal kebenaran tentang adanya istri kedua dalam biduk rumah tangga orang tua Arini. Gambar 5.20 memperlihatkan perdebatan antara Arini dan Meirose. Gambar 5.21 menjelaskan Arini bertengkar dengan Pras di kamar rumah mereka.

Secara konotasi, Ekspresi marah Arini ditunjukkan pada penggunaan nada tinggi saat menyebutkan kata “HEBAT

KAMU” kepada Meirose. Kata-kata menyakitkan sempat terlontar dari bibir Arini. Saat Meirose mengatakan “*Saya tahu mba akan marah, saya rela dan siap dianggap perempuan perebut suami orang*”. Arini secara lantang dan cepat mengatakan “*Iya pasti, satu hal yang harus kamu tahu, kamu sudah berhasil menghancurkan dongeng saya hanya untuk menghidupkan dongeng kamu.*” Arini membenarkan pernyataan Meirose tentang dirinya sebagai perebut suami orang, karena apa yang dipahami Arini adalah Meirose telah merebut Pras, suaminya dari sisi Arini dan telah menghancurkan rumah tangga impiannya yang selama ini dibangun.

Ekspresi kemarahan Arini lainnya dapat terlihat pada perubahan wajahnya, yakni mata membesar, wajah memerah, dan dahi berkerut. Selain itu, Arini juga menggunakan kontak fisik kepada Meirose secara langsung maupun tidak langsung. Kontak fisik secara tidak langsung tergambar sepanjang percakapan, Arini menatap Meirose dengan tatapan tajam menegaskan bahwa ia adalah istri Pras. Sedangkan kontak fisik secara langsung terlihat saat Arini hendak keluar dari rumah Meirose, Ia menabrakkan bahunya ke bahu Meirose sebagai penegasan kembali bahwa ia sedang marah. Suasana yang dibuat oleh sutradara Kunzt Agus semakin terasa ketika beberapa perabot yang ada di meja berjatuhan akibat pertengkaran Arini dan Pras. Sutradara juga menggunakan pencahayaan yang gelap pada kamar Arini dan Pras

padahal adegan tersebut terjadi pada siang hari, pencahayaan gelap menjadi gambaran hati Arini yang sedih. Pada awal Pras masuk ke dalam kamar, terlihat Arini yang sedang memandang beberapa foto dirinya, Pras dan Nadia yang menampilkan potret keluarga bahagia. Arini menangis melihat foto tersebut karena Pras telah menghancurkan keluarga bahagianya yang merupakan surga bagi Arini.

Secara mitos, apa yang ditunjukkan Arini dengan sikap marahnya adalah bentuk penolakan terhadap praktik poligami. Meskipun dalam Islam diperbolehkan seorang suami untuk menikah lagi, namun istri berhak menolak dan memberikan syarat pada saat Akad nikah berlangsung.

3. Memiliki akhlak yang mulia



Gambar 5.22

Dialog

Arini : Di hari yang cerah, di kediaman Madaniah, dan bapak Madaniah, Madaniah pun bertanya kepada bapaknya, Bapak gimana caranya supaya aku bisa masuk surga?

Anak-anak : Shalat lima waktu dan baca Al-Qur'an.

Arini : *Apa ?*

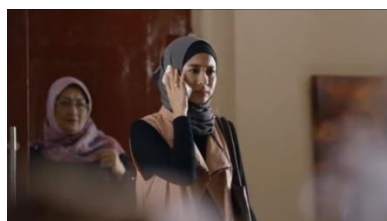
Anak-anak : *Shalat lima waktu, membaca al-qur'an.*

Secara denotasi, Arini sedang menceritakan dongeng madani kepada anak-anak yang berkumpul di pendopo masjid.

Secara konotasi, suasana yang terbentuk dalam adegan tersebut dapat tergambar secara apik. Mulai dari latar pengambilan gambar yaitu di pendopo masjid dan pakaian anak-anak yang menggunakan pakain muslim menjadi penguat tema yang disampaikan dalam dongeng madaniah yang disampaikan oleh Arini.

Secara mitos, sampaikan walau satu ayat, belajar sambil Mengajarkan ilmu adalah perintah agama, sungguh tidak disangkal lagi, bahwa mengajar adalah suatu pekerjaan yang seutama-utamanya. Agar manfaat bagi orang lain hendaklah ilmu-ilmu itu kita ajarkan kepada mereka, mengajarkan ilmu-ilmu ialah memberikan penerangan pada mereka dengan uraian lisan, atau dengan melaksanakan sesuatu amal dihadapan mereka atau dengan jalan menyusun dan mengarang buku-buku untuk di ambil manfaatnya.

4. Bermanfaat bagi orang lain



Gambar 5.23

Dialog

Arini : *Kalo menurutku sih ini kayaknya cuma masuk angin deh, jadi kamu olesin aja pake minyak kayu putih ya.*

Meirose : *Oke mba.*

Arini : *Tapi kalau masih buang-buang air, masih muntah juga kamu bawa ke rumah sakit.*

Meirose : *Oke mba, makasih yaa.*

Secara denotasi, pada gambar tersebut terlihat Arini sedang berbicara dengan Pras dan Meirose melalui telepon, Arini menanyakan kondisi Akbar dan memberikan saran kepada Meirose.

Secara konotasi, tindakan yang dilakukan Arini merupakan wujud dari sikap tolong-menolong. Sebagai muslim kita harus saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan siapapun dan dalam keadaan apapun.

Secara mitos, Allah SWT memerintahkan hamba-hambaNya yang beriman supaya saling tolong-menolong dan bekerjasama, dengan syarat mestilah atas dasar kebenaran dan ketakwaan, dan melarang mereka untuk tolong-menolong dan bekerja sama dalam perkara yang haram dan pencabulan.

5. Menenangkan Hati



Gambar 5.24

Dialog

Pras : *Maafin aku, aku naif.*

Arini : *Engga.*

Pras : *Egois. Aku menyakiti perasaanmu.*

Arini : *ngga ada yang salah, ngga ada yang perlu dimaafkan. Aku ikhlas. Aku Ikhlas.*

Secara denotasi, gambar di atas menjelaskan Pras sebagai seorang suami meminta maaf kepada istrinya Arini karena telah melukai hati istrinya tersebut.

Secara konotasi, yang dilakukan Arini adalah mencoba menenangkan hati Pras yang sedang mengalami musibah. Kata-kata "*ngga ada yang salah, ngga ada yang perlu dimaafkan. Aku ikhlas. Aku Ikhlas*" bentuk kata-kata yang menenangkan dan melegakan hati. Tidak ada kata-kata yang paling melegakan ketika meminta maaf yaitu, dimaafkan. Senyum Arini merupakan simbol memaafkan dan keikhlasan yang ditunjukkan oleh Arini untuk menenangkan hati suaminya.

Secara mitos, melegakan hati bila dilihat suaminya sesuai dengan hadits Rasulullah yang diriwayatkan Ibnu Majah dari sahabat Abu Umamah AI-Bahily. "*Bagi seorang mukmin laki-laki, sesudah taqwa kepada Allah, maka tidak ada sesuatu paling berguna bagi dirinya, selain istri yang shalihah, yaitu; taat bila diperintah, melegakan bila dilihat, amanah bila diberi janji, dan menjaga kehormatan dirinya dan suaminya, ketika suaminya pergi.*" (HR. Ibnu Majah).

6. Memberikan suasana kasih sayang



Gambar 5.25



Gambar 5.26



Gambar 5.27

Dialog Gambar 5.25

Meirose : *Ni cobain, ini pertama kalinya aku masak buat orang lain.*

Pras : *kamu beneran masak sendiri ?*

Meirose : *Kamu ngga percaya ?*

Pras : *Mbok, Mei beneran masak sendiri ?*

Mbok : *inji den.*

Pras : *Ini enak banget lo, berasa makan di rumah sendiri.*

Meirose : *Maksudnya?*

Pras : *eeh maaf, maksud aku bukan gitu, maksud aku ayamnya, bumbunya, dagingnya ga pernah makan.*

Meirose : *maksudnya seperti masakah Arini ? Gapapa kok, aku ngga marah. Itu artinya aku bisa bikin kamu tambah sayang sama aku.*

Dialog Gambar 5.26

Nadia : *Ayah.*

Pras : *Tuan putri kenapa bangun?*

Nadia : *Ayah mau pergi ya?*
 Pras : *Ayah...*
 Nadia : *Kalau bunda sama ayah marahan nanti adek ngga punya pangeran kecil.*
 Arini : *Nadia. Bunda sama Ayah ngga lagi marahan kok. Nadia, malam ini ayah ndak akan kemana-mana, ayah di sini nemenin tuan putri kecilnya.*
 Nadia : *Bener yah ?*
 Pras : *Iya sayang, ayah ngga kemana-mana.*
 Nadia : *yeeey, akhirnya sang raja ngga jadi pergi. Ayo masuk.*

Secara denotasi, gambar 5.25 memperlihatkan suasana makan malam antara Meirose dan Pras. Gambar 5.26 memperlihatkan Arini mencoba menenangkan Nadia yang khawatir ayahnya akan pergi dari rumah. Gambar 5.26 memperlihatkan Ibunda Arini memeluk Arini setelah Arini berkomunikasi melalui telepon dengan Pras dan Meirose.

Secara konotasi, pada gambar 5.25, berbagai macam masakan Meirose yang terhidang di meja makan adalah wujud untuk membangun rasa kasih sayang antara dirinya dan suaminya, yaitu Pras. Percakapan ringan dan pujian diantara mereka memberikan kesan hangat pada keluarga ini. Pada gambar 5.26, Arini menenangkan Nadia yang merasa khawatir karena Pras hendak pergi dari rumah. Ia mengatakan bahwa dirinya dan Pras tidak sedang marahan seperti yang dikatakan oleh Nadia, karena Arini tidak ingin Nadia merasa tumbuh dalam keluarga yang tidak memiliki rasa kasih sayang. Arini menunjukkan sisi keibuan yang berusaha menjaga kehangatan keluarga kecilnya. Pelukan yang diberikan Ibunda Arini pada potongan gambar 5.27 adalah salah satu bentuk memberikan suasana kasih sayang, karena berpelukan dapat menurunkan

tekanan darah dan mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa bahagia, meningkatkan rasa sayang dan saling percaya.

Secara mitos, dalam keluarga, wanita berperan sebagai istri memiliki posisi yang penting, yaitu bersama suami menciptakan rasa kasih sayang demi mencapai keluarga yang sakinah sehingga berkembang rasa aman, tentram, damai, dan sejahtera dunia dan akhirat.

Film *Surga Yang Tak Dirindukan* menggambarkan sosok tokoh perempuan yang berdasar pada karakteristik perempuan muslim. Penggambaran tokoh Arini pada awalnya merupakan tokoh wanita yang tidak menerima poligami yang dilakukan oleh ayahnya dan juga suaminya yaitu Pras. Tetapi pada akhirnya Arini dapat menerima hal tersebut atas dukungan dan nasihat yang diberikan oleh Ibunda Arini. Dalam film ini, Meirose sebagai perempuan yang kurang mengerti agama akhirnya melakukan hijrah setelah pernikahannya dengan Pras. Meirose belajar menyempurnakan agamanya untuk menjadi seorang perempuan muslim yang seutuhnya.

Representasi perempuan muslim yang bertentangan dengan karakteristik perempuan muslim ditunjukkan pada saat Arini merasa cemburu dan marah ketika ia mengetahui pernikahan kedua Pras dengan Meirose. Sikap Arini ini bukanlah sikap dari perempuan muslim, seharusnya seorang perempuan muslim dapat mengendalikan hawa nafsu.

Berdasarkan konsep dan pembahasan yang telah dikemukakan, film *Surga Yang Tak Dirindukan* hakikatnya ingin menggambarkan berbagai pesan sosial

tentang perempuan dalam kehidupan rumah tangga. Dalam film ini penonton diajak bercermin sekaligus melihat potret poligami dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang suami, sudut pandang istri pertama, dan sudut pandang istri kedua, serta dari sudut pandang anak. Praktik poligami membawa implikasi luas bagi kehidupan rumah tangga. Begitu juga konflik yang disebabkan oleh praktik poligami ini. Baik itu konflik antara suami dan istri pertama dan istri kedua atau antara istri pertama dengan istri kedua. Dalam hal ini membutuhkan pengorbanan dari masing-masing pihak yang terlibat praktik poligami.

Poligami dianggap sebagai salah satu bentuk diskriminasi terhadap perempuan, dan sebagai gambaran ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan. Pada film *Surga Yang Tak Dirindukan* tidak terlihat praktik poligami yang diperbolehkan Islam sebagai bentuk diskriminasi atau penindasan terhadap perempuan. Poligami dalam film ini gambarkan memberikan jaminan bagi kelangsungan hidup, kemaslahatan, keselamatan dan kesejahteraan perempuan. Kebolehan laki-laki menikah lagi adalah dengan adanya keadilan dalam sebuah rumah tangga yang dibangun.